

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur utama dalam tegaknya sebuah bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang diselenggarakan untuk merancang dan merencanakan masa depan bangsa agar bisa maju. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.¹ Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa seluruh aktifitas atau kegiatan pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam sebuah sistem yang berupaya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, baik sosial, intelektual, spiritual maupun kemampuan profesional.² Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu institusi pendidikan yang merupakan bagian berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi paling penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa.

Banyak alasan mengapa pendidikan usia dini menjadi begitu populer di negara kita, diantaranya karena pendidikan sejak dini mempunyai peran yang besar dan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan

¹Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 80.

²Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan ; Problem Dan Solusinya Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan di indonesia*, (Jakarta: Penerbit K-Media, 2022), 21.

pembentukan manusia seutuhnya.³ Pendidikan Anak Usia Dini juga menjadi sebuah patokan yang utama bagi anak sebelum ke jenjang pendidikan dasar selanjutnya yang akan menjadi upaya pendukung dan pembinaan bagi anak dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat menjadi kesiapan dalam ranah pendidikan selanjutnya.

Dalam kaitannya dengan pentingnya pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Berdasarkan dari teori Pendidikan progressif seperti yang dikemukakan oleh John Dewey, pada dasarnya adalah pandangan pendidikan yang menekankan kebutuhan untuk belajar dengan melakukan.⁴ Bahwasanya pendidikan harus membentuk dasar pengalaman awal bagi anak agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang kreatif dan mandiri. Karena pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk belajar keterampilan dasar, akan tetapi ikut berperan serta dalam membangun karakter serta pemahaman awal anak tentang lingkungannya.

Dikarenakan Pendidikan adalah hak dasar yang seharusnya dapat diakses dan menjadi kesetaraan, serta keadilan oleh semua individu sejak usia dini, dan setiap anak layak untuk bisa mengembangkan potensi terbaiknya. Pendidikan juga dapat menjadi acuan Perkembangan anak secara keseluruhan, serta dapat mendukung kesuksesan anak di masa depan, karena Pendidikan yang di dapat

³Tahrim Tasdin dkk, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka,t.t), 33.

⁴ Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan*, (Banten: Penerbit A-Empat, 2020),194.

pada usia dini memberikan fondasi yang kuat dan utama untuk pendidikan anak di kemudian hari. Pendidikan juga sangat berperan penting sebagai investasi masa depan yang berjangka panjang. Pendidikan anak usia dini juga berperan untuk memperkenalkan nilai norma dan budaya masyarakat setempat terhadap anak usia dini, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatannya dalam proses pendidikan, dikarenakan dalam masyarakat kesenjangan sosial seolah sudah menjadi ciri khas pastinya persepsi dan dukungannya akan berbeda. Kesenjangan sosial ini juga menjadi salah satu faktor dalam memperoleh akses pendidikan.

Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Hendaknya pendidikan juga memerhatikan lingkungan di sekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan, anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Dikarenakan anak usia dini adalah sosok individu yang

⁵Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), 26.

sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan juga fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁶

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 3-6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh sebab itu pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam pemberian kerangka dasar untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan anak pada masa selanjutnya.⁷

Inti dari proses pendidikan adalah proses untuk belajar. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih tujuan pendidikan nasional sangat erat kaitannya dengan keberhasilan guru dan para orangtua dalam menyiapkan pembelajaran yang optimal dan juga berkualitas. Berdasarkan temuan yang diperoleh, Maria Montessori meyakini bahwa tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mengalami masa peka (*sensitive periods*). Masa peka dapat digambarkan sebagai situasi atau waktu berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi jika tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Masa peka setiap

⁶Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 78.

⁷Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan*, 12, No. 1 (Juni, 2009). 48

anak tidaklah sama, namun jika masa peka telah muncul dalam diri seorang anak, orang-orang disekitar anak seperti orangtua, guru, atau orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pengasuhannya wajib untuk menyediakan alat-alat latihan. Alat ini lah yang akan menunjang stimulasi terhadap potensi yang sedang muncul pada diri anak. Dasar pendidikan Maria Montessori yaitu penghargaan terhadap anak itu sendiri, *obsorbent mind* (pikiran yang mudah menyerap), *sensitive periods* (masa peka), penataan lingkungan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, pendidikan diri sendiri (pedosentris), masa peka, dan kebebasan.⁸

Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak kemunculan adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.⁹

Namun sayangnya, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini (0-6) masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan antara lain karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan yang hingga saat ini masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan.

⁸Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 7-8.

⁹Rohinah M. Noor, *Orang Tua Bijaksana Anak Bahagia*, (Yogyakarta: Katahati, 2017), 19

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa pendidikan yang tepat diberikan kepada seorang anak adalah pada saat usia anak mulai memasuki usia kematangan yang siap untuk sekolah di antara usia 5-7 tahun. Padahal yang banyak orang tidak sadar adalah jika pendidikan bisa dimulai dari usia 0-6 tahun.

Anak usia dini juga masih sangatlah membutuhkan keberadaan orang tua mereka untuk dapat memperoleh pendidikan yang optimal di masa keemasannya. Pada masa ini, anak membutuhkan bimbingan dan perhatian yang ekstra dari para orang tua, di anak usia dini begitu rentan untuk membutuhkan bimbingan, perhatian, dan kehadiran orang tua dalam memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang selaras dengan tahapan perkembangan anak. Dengan keberadaan orang tua yang positif artinya mendukung penuh terhadap perkembangan yang sedang terjadi di usia anak dini serta terlibat penuh dalam proses kebersamaan menanam potensi anak maka akan memberikan dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dan pada masa selanjutnya. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak, orang tua juga merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anak.¹⁰

Oleh sebab itu, Masyarakat yang menjadi lingkungan anak dalam menjalani aktivitas sosialnya juga mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi baik buruknya proses pendidikan, karena anak satu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Interaksi dalam lingkungan ini sangat diperlukan dan berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik

¹⁰Suyadi, Maulida Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) 132.

secara fisik maupun biologis. Oleh sebab itu, masalah-masalah yang akan dihadapi anak ketika berinteraksi dalam masyarakat harus dipahami agar kita dapat mengupayakan solusinya.¹¹ Ferara, bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar.¹²

Dalam QS.At-tahrim ayat 6 berkaitan dengan pentingnya peran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak nya yang berbunyi;

لَهِيَائِ الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹³

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka supaya menjadi pribadi yang baik dan juga berakhlak mulia. Dalam sekolah pendidikan anak usia dini akan menjadi bagian salah satu alternatif bagi para orang tua dalam menjalankan tanggung jawab tersebut dengan menyediakan wadah bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang supaya anak dapat mencapai potensi penuhnya, melalui pendidikan yang baik anak dapat membentuk karakter serta pemahaman mereka. Di dalam pendidikan anak usia dini,

¹¹FitriNingsih, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqiqah," *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 8, No.1, (Juni, 2016) 64

¹²Rahmiur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 02, No.1 (Maret, 2015): 62

¹³Jabal, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur`an dan terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 560.

anak akan belajar mengembangkan keterampilan sosial emosional nya, karena mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya nya ketika di sekolah.

Dalam QS Al-Baqarah ayat 31 juga memiliki kaitan dengan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”¹⁴

Dalam ayat tersebut mengisahkan tentang Allah SWT yang mengajarkan nama-nama benda kepada nabi Adam AS, seyogyanya ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan merupakan anugerah bagi orang yang memiliki nya, dalam ayat ini juga menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan bagi para manusia dikarenakan manusia dibekali kemampuan untuk dapat mengenal dan juga memahami sesuatu, dan hal tersebut menjadi landasan yang paling utama dalam pembedaan manusia dan malaikat.

Pada masa kanak-kanak sering disebut dengan masa emas bagi perkembangan seorang anak, terutama dalam hal mengingat pengetahuan, maka sudah sepantasnya orang tua memberikan stimulasi dari sejak usia dini. Karena anak-anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat sejak dini akan menjadi dasar untuk anak. Para orang tua juga haruslah bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif supaya dapat merangsang otak anak. Aamodt & Wang menegaskan, lebih mudah untuk membentuk otak pada usia dini dari pada usia

¹⁴Tim Shahih, Al-Qur`an Tawid warna, Terjemahan Indonesia, (t.t.:Shahih, 2015), 10.

setelahnya.¹⁵ Oleh sebab itu perlunya pengetahuan bagi para orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan dari observasi awal yang telah di lakukan oleh peneliti di desa Bukek mengenai keberadaan pendidikan anak usia dini, peneliti mengamati bahwasanya disana terdapat dua lembaga, lembaga pertama merupakan RA Darus Salam dan lembaga ke dua merupakan PAUD Bustanul Jadid, dimana rentang usia dari kedua lembaga tersebut berbeda, pada lembaga RA darus salam usia anak yang di sekolahkan berkisar antara 4-6 tahun, sedangkan pada lembaga bustanul jadid usia anak yang di sekolahkan berkisar antara 3-4 tahun. Hal ini diperkuat dengan hasil dari wawancara bersama ibu klebun bahwasanya di Desa Bukek memang terdapat dua lembaga yang berbeda, serta kisaran usia dari kedua lembaga tersebut berbeda dikarenakan satu lembaga tersebut adalah TK dan satu lembaga lain nya adalah PAUD, akan tetapi ibu klebun juga memaparkan bahwa yang masuk pada data Desa hanyalah satu sekolah saja disebabkan karena lembaga satu nya baru saja didirikan sehingga belum masuk pada data Desa.

Pengertian PAUD adalah bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan layanan bina keluarga balita (BKB) dan posyandu. PAUD lebih diprioritaskan untuk anak usia 3-4 tahun. Pengertian TK adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Penyelenggaraan

¹⁵Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif puad*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 17.

pendidikan anak usia dini jalur formal baik TK maupun RA khusus di tujukan untuk anak usia 4-6 tahun.¹⁶

Masyarakat di Desa Bukek memiliki beragam pandangan terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini hal tersebut didasari dari pemahaman mereka terkait manfaat yang dimulai sejak dini, dan sebagian masyarakat mendukung pendidikan anak usia dini karena mereka menyadari pentingnya stimulasi awal bagi perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Keberadaan pendidikan anak usia dini juga masih kurang direspon penuh oleh sebagian masyarakat di Desa Bukek dikarenakan mereka menganggap bahwa pendidikan kurang penting hal ini disebabkan karena masyarakat di Bukek putus sekolah atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan dan juga seolah telah menjadi mindset jika pendidikan tidaklah begitu penting, namun hal ini dilatar belakangi karena keterbatasan pengetahuan, ekonomi, dan juga sibuk bekerja, mata pencaharian masyarakat Desa Bukek sebagian besar adalah petani.

Dikarenakan orang tua menganggap pendidikan anak usia dini kurang penting, dan juga tuntutan kesibukan orang tua sehingga menyebabkan anak tidak bersekolah pada jenjang TK/PAUD, dampak yang di dapat anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam mencapai potensi terbaik nya dan aspek perkembangan anak juga akan memiliki kerentangan yang berbeda dengan usia teman nya yang lain. Dampak negatif dari sikap orang tua yang tidak mendukung ini akan dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan psikologis dan emosional anak. Hal

¹⁶Helmawati,*Mengenal Dan Memahami Paud*,(Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2015) 49-56

tersebut di latar belakang oleh kurangnya pemahaman orang tua dalam bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya.

Permasalahan ini tentu menarik untuk diteliti lebih jauh, untuk mengetahui sebenarnya bagaimana masyarakat merespon tentang keberadaan pendidikan itu sendiri. Dari fenomena permasalahan diatas, masyarakat seolah tidak memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai keberadaan pendidikan anak usia dini dan apa dampak yang akan terjadi jika anak mendapatkan atau tidak mendapatkan pendidikan di usia dini. Beberapa permasalahan ini yang menjadi faktor menyebabkan masyarakat kurang memahami keberadaan pendidikan anak usia dini dan bahkan sampai tidak acuh terhadap keberadaan pendidikan. Pendidikan seolah tidak memberikan dampak apa-apa bagi masyarakat Bukek Tlanakan Pamekasan. Padahal tujuan dari pendidikan sebenarnya adalah untuk mengembangkan kompetensi anak serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Tujuan dari riset ini dilakukan adalah untuk mengetahui respon dari masyarakat Bukek terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini itu seperti apa, dan dengan riset yang dilakukan tersebut dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek. Karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak. Sebab anak yang mendapatkan pembinaan dari sejak usia dini akan dapat dengan mudah untuk meningkatkan segala aspek perkembangannya.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi fenomena yang mengkhawatirkan, dengan arti pendidikan anak usia dini yang begitu pentingnya

bagi perkembangan diri anak di masa keemasannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan”. Peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pemahaman dari para masyarakat di Desa tersebut terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penentuan arah dari tujuan penelitian, dengan menentukan fokus garis besar yang jelas maka akan dapat memudahkan observasi dan data yang terarah untuk memastikan penelitian tetap relevan.

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui respon dari Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

- a) Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan Peneliti terkait Gambaran yang lebih dalam tentang kehidupan masyarakat di Bukek Tlanakan Pamekasan.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berharga bagi seluruh Pemangku kepentingan yang memerlukan, terutama:

c) Bagi Masyarakat

Dengan keberadaan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi permasalahan perekonomian dan juga diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa pendidikan merupakan investasi untuk masa depan kehidupan manusia. Sebagai hasilnya, peneliti berharap dapat mengubah pola pikir masyarakat yang konservatif menjadi lebih progresif dan dapat memahami secara lebih mendalam terkait dampak negatif dari kurangnya pendidikan.

d) Bagi Sekolah PAUD

Terutama untuk pendidikan anak usia dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, diharapkan dapat melakukan sosialisasi mengenai urgensi pendidikan bagi anak-anak, yang tidak hanya berperan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti dengan topik dan objek yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Respon Masyarakat

Respon adalah tindakan atau tanggapan yang diberikan seseorang sebagai balasan atas suatu stimulus atau situasi tertentu. Dalam konteks komunikasi, respon dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau tindakan lain yang menunjukkan bagaimana seseorang merespons atau merespon terhadap sesuatu. Respon juga dapat mencerminkan sikap, perasaan, atau pemahaman seseorang terhadap informasi atau situasi yang diterima. Dengan kata lain, respon adalah cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya atau orang lain dalam berbagai situasi.

Masyarakat merupakan sebuah golongan besar atau bahkan kecil yang terdiri dari beberapa jumlah manusia, yang hidup bersama dan dengan sendirinya berhubungan antara satu sama lain, serta memiliki gaya hidup dan juga pandangan yang berbeda-beda.

Masyarakat secara termologi, dapat dikatakan sebagai sekumpulan individu yang di dalam kegiatannya saling berinteraksi, saling berasimilasi dan berkulturasi, sehingga suatu masyarakat menjadi berkembang dan teratur dengan adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan tradisi dan kebudayaan lingkungannya.¹⁷

Dalam konsep pendidikan, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Baik buruknya kualitas masyarakat

¹⁷Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi Dan Konflik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 81.

ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya, sehingga semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

F. Kajian Terdahulu

Untuk merangkum perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya, penulis perlu memaparkan penelitian terdahulu guna untuk memperluas pemahaman. Dengan demikian, akan terungkap

¹⁸Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 46.

¹⁹Tatik Ariyati, "Parenting di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX, No. 2 (Maret 2016): 5, [10.30595/jkp.v9i2.1065](https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1065)

kesamaan dan perbedaan antara temuan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya sebagai berikut ;

1. Pada penelitian Ardhiang Guspita pada skripsinya tahun 2010 dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Latar belakang masalah yang menjadi hambatan adalah keadaan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dari para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan tidak begitu penting. Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang di gunakan untuk menganalisis tentang respon masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang dimana masyarakat nya mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan bagi anak nya. Hasil penelitian yang dilakukan dengan data yang sudah diperoleh melalui Wawancara yakni menunjukkan bahwa masyarakat merespon dengan baik (positif) dengan adanya program pelayanan pendidikan anak usia dini yang bisa dilihat dengan berkembang pesatnya pendidikan anak usia dini dengan dilakukan adanya kerjasama dengan kelompok bermain.²⁰

Perbedaan yang didapat oleh peneliti bahwa yang diteliti oleh Ardhiang ini lebih berfokus terhadap layanan pendidikan anak usia dini Pada kelompok

²⁰Ardhiang Guspita, Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, (Skripsi, UNNES, Semarang, 2010), 1-63

bermain Al-Khoeriyah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan masyarakat sebagai objek dari penelitian.

2. Pada penelitian Widiya Agustina pada skripsi nya tahun 2020 dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna”. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Latar belakang masalah kebanyakan dari masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan adanya pendidikan anak usia dini, bahkan mereka berfikir bahwa pelaksanaan dan segala hal yang berkaitan dengan lembaga paud adalah tanggung jawab para pendidik di sekolah dan penyelenggara lembaga pendidikan anak usia dini tersebut, dan masyarakat nya lebih memilih untuk mengasuh anak nya di rumah ketimbang di masukan disekolakan pada lembaga PAUD, serta partisipasi masyarakat nya sangat lah rendah. Dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengutamakan anak belajar di PAUD karena mereka menganggap proses pembelajaran di PAUD masih sama saja ketika anak belajar di rumah karena jika di rumah anak-anak akan lebih bisa di atur oleh para orang tua. Dan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa di sekolah anak hanya akan main-main saja dan menganggap hal tersebut sebagai hambatan pada proses belajar anak di sekolah.²¹

Perbedaan yang di dapat oleh peneliti bahwa Widiya ini lebih berfokus pada persepsi dari para orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Dan dalam

²¹Widiya Agustina, Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna, (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), 1-87

penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dalam pembahasan terkait persepsi dari orang tua terhadap pendidikan.

3. Pada peneliti Sri Diana Devi pada skripsi nya tahun 2021 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Ujong Pulo Kec Bakungan Timur Kab Aceh Selatan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan latar belakang masalah bahwa pendidikan anak usia dini tidak di sambut dengan baik dan ada beberapa masyarakat yang belum memahami dan menganggap PAUD tidak penting, dan tidak menyekolahkan anaknya hanya dibiarkan bermain di rumah atau dibawa orang tua nya untuk pergi mengikutinya, dan menganggap bahwa pendidikan hanya sekedar di sekolah saja sehingga para orang tua tidak perlu lagi mendampingi anak belajar ketika di rumah, padahal agar potensi penuh dalam diri anak dapat terpenuhi harus ada kerja sama antara para orang tua dengan para pendidik. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa para masyarakat nya setuju dengan adanya lembaga PAUD, dan para orang tua memasukkan anak nya pada lembaga PAUD untuk sekedar memperoleh ijazah dan karena menjadi alasan sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Dasar (persepsi dari orang tua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD). Dan tentunya sangat mendukung keberadaan pendidikan anak usia dini dan karena kesibukan yang membuat

para orang tua tidak menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD (persepsi orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD).²²

Perbedaan yang didapat peneliti adalah penelitian ini lebih berfokus terhadap urgensi pendidikan anak usia dini. Dan persamaan nya penelitian ini sama-sama menggunakan masyarakat pedesaan sebagai objek dari penelitian.

²²Sri Diana Devi, Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Paud di Desa Ujong Pulo Cut Kec. Bakongan Timur Kab. Ace Selatan, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), 1-56

